

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang disusun secara sistematis atau teratur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti (Nasution et al., 2024). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Husna & Suryana, 2019). Penelitian ini studi kasus berupa implementasi terapi airfmasi positif pada pasien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional.

3.2 Lokasi Dan Waktu Studi

Lokasi penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang tepatnya di ruang Jimbaran dengan waktu penelitian selama 4 hari pada tanggal 2-5 Maret 2026.

3.3 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ini adalah Tn.N di ruang Jimbaran rumah sakit Saiful anwar malang yang memiliki diagnose diabetes melitus dengan masalah keperawatan harga diri rendah situasional

3.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan terapi afirmasi positif dalam meningkatkan harga diri rendah pada pasien dengan masalah keperawatan harga diri rendah situasional: sebelum dan sesudah dilakukan terapi afirmasi positif. Penerapan terapi dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan durasi 30 menit dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur dan sesuai fase komunikasi terapeutik yaitu, fase orientasi, kerja dan terminasi. Kemampuan afirmasi positif di evaluasi dengan kriteria kemampuan kurang (4-5), kemampuan cukup (6-7) dan kemampuan baik (8) yang dinilai dari skor tidak mampu 1, dan mampu 2.

Pada aspek harga diri rendah situasional yaitu perubahan tanda dan gejala sesuai dengan standar luaran keperawatan ekspektasi harga diri meningkat dan kriteria hasil: perasaan malu (menurun), perasaan bersalah (menurun), perasaan tidak mampu melakukan apapun (menurun), meremehkan kemampuan mengatasi masalah (menurun), dengan skor: meningkat 1, cukup meningkat 2, sedang 3, cukup menurun 4, menurun 5. Pada kriteria hasil kontak mata (meningkat), Aktif (meningkat), percaya diri berbicara (meningkat) skor yang dipakai: menurun 1, cukup menurun 2, sedang 3, cukup meningkat 4, meningkat 5. Dilihat menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah intervensi.

3.5 Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dapat dijelaskan sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung kepada informan mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan (Sari et al., 2025). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan instrument pengkajian untuk mendapatkan informasi mengenai identitas, keluhan yang dialami, faktor presipitasi, faktor predisposisi, mekanisme koping dan tanda gejala harga diri rendah. Wawancara juga dilakukan untuk evaluasi atau mengkaji perubahan perilaku dan hasil intervensi afirmasi positif yang telah dilakukan.

b. Observasi

Observasi adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku (Sari et al., 2025). Dalam penelitian ini observasi dengan instrumen lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan data fokus terkait masalah klien saat ini dan perkembangannya. Peneliti mencatat tanda-tanda subjektif yaitu penilaian positif diri, perasaan memiliki kelebihan/kemampuan positif, penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri, perasaan malu, perasaan bersalah, perasaan tidak mampu melakukan apapun, meremehkan kemampuan mengatasi masalah. Peneliti juga mencatat tanda objektif yaitu, minat mencoba hal baru, berjalan menampakkan wajah, kontak mata, postur tubuh menampakkan wajah, konsentrasi, tidur, percaya diri berbicara,

gairah aktivitas, aktif, perilaku asertif, kemampuan membuat keputusan, ketergantungan pada penguatan secara berlebihan, pencarian penguatan secara berlebihan pada klien harga diri rendah sebelum dan sesudah intervensi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dengan menggunakan dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah klien (Sari et al., 2025). Mendapatkan data pendukung terkait riwayat medis klien, dan catatan terapi sebelumnya. Dokumen yang didapatkan dari catatan rekam medis pasien di RS Saiful Anwar Malang.

3.6 Analisa Dan Penyajian Data

a. Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa deskriptif. Analisa yang menggambarkan keadaan secara ilmiah mengetahui tanda dan gejala harga diri rendah situasional mengalami penurunan, tetap, atau kenaikan setelah melakukan terapi afirmasi positif.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks, tabel dan gambar diagram untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami mengenai penerapan terapi afirmasi positif. Penyajian secara narasi untuk menguraikan data pasien dan hasil intervensi promosi harga diri dengan inovasi terapi afirmasi positif. Penyajian tabel digunakan untuk menampilkan evaluasi skor indikator harga diri untuk mempermudah

perkembangan kondisi pasien. Gambar diagram dipakai untuk memperlihatkan penurunan atau peningkatan harga diri sebelum dan setelah tindakan dilakukan.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian menjadi dasar penting untuk menjaga integritas dan tanggung jawab ilmiah. Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek, maka peneliti harus menerapkan empat prinsip dasar etika penelitian, sebagai berikut:

a. Menghormati orang (*respect the person*)

Peneliti menghormati pasien dengan memberikan lembar *informed consent* sebelum intervensi dan menjelaskan seluruh prosedur terapi afirmasi positif, tujuan, serta hak pasien untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa sanksi.

b. Manfaat (*beneficence*)

Penelitian memberikan intervensi edukasi terapi afirmasi positif memberikan manfaat dalam membantu mengubah pola pikir pasien dari pikiran negatif menjadi pikiran positif, sehingga pasien mampu menerima dirinya dan meningkatkan harga diri.

c. Tidak membahayakan subjek penelitian (*nonmaleficence*)

Studi kasus ini bertujuan untuk mengubah pikiran negative pasien menjadi pikiran positif sehingga tidak ada tindakan invasive atau intervensi medis fisik yang dapat mencederaikan atau berpotensi menimbulkan rasa sakit pada tubuh pasien.

d. Keadilan (*justice*)

Keadilan dalam penelitian ini diterapkan dengan memberikan hak penuh kepada pasien untuk mendapatkan intervensi tanpa penundaan. Sesi terapi afirmasi positif dijadwalkan fleksibel mengikuti waktu luang pasien agar tidak mengganggu aktivitas utamanya. Selain itu, pasien diberikan transparansi hasil perkembangan kondisinya serta salinan materi terapi agar dapat menggunakannya secara mandiri setelah penelitian selesai.

e. Anonim (*Anonymity*)

Menyatakan menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama dan karakteristik lainnya melainkan ditampilkan dengan kode yang dimengerti oleh peneliti saja sehingga terjaga kerahasiaan responden.